

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS II SDN 2 AMPARITA**

Oleh  
**Jayawanti**  
**SDN 2 Amparita**  
Email : [jaya02amp@gmail.com](mailto:jaya02amp@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Siswa Kelas II SDN 2 1 Amparita memiliki hasil belajar yang tergolong rendah pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Siswa kurang aktif saat belajar. Alternatif yang dapat dipilih agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas manajemen pembelajaran guru ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil kelas II tahun ajaran 2018/2019. Kami akan menggunakan desain penelitian tindakan kelas dua siklus dengan jumlah siswa sembilan orang. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pengambilan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) rata-rata persentase aktivitas siswa pada Siklus I sebesar 89% dan Siklus II sebesar 97%; (2) Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 76,70 yang tergolong baik, dan pada Siklus II sebesar 82,25 yang tergolong sangat baik. (2) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dinilai baik sebesar 80% pada siklus I dan sangat baik sebesar 88% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan pengelolaan pembelajaran guru di kelas semakin meningkat. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif tidak hanya dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran.

**Kata kunci : Model Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Hindu**

### **ABSTRACT**

*Third grade students of SDN 2 1 Amparita in the odd semester of the 2018/2019 academic year have the characteristics of relatively low learning outcomes. During learning students are less active. One alternative that can be taken so that students are active in the learning process is to use active learning models. This study was conducted to improve student learning outcomes in learning and to describe the improvement of teacher teaching management activities during implementing learning by using active learning models. This research was conducted in class I odd semester of 2018/2019 academic year. With a total of 9 students, using a classroom action research design consisting of two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, action implementation, observation and reflection. Based on the research results obtained (1) The average percentage of student activity in cycle I was 89% and cycle II was 97%. (2) The average value of student learning outcomes in cycle I average value of 76.70 is classified as good and in cycle II is 82.25 classified as very good. (2) Teacher learning management in the classroom in cycle I was 80% classified as good and cycle II was 88% classified as very good. There is an increase in student learning activities, student learning outcomes and teacher teaching management in the classroom, in general it can be concluded that the application of active learning or active can increase student learning activities.*

**Keywords: Active Learning Model, Student Learning Outcomes, Hindu Religious Education**

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ada. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan, baik itu dalam bidang pengetahuan, pemahaman terhadap yang dipelajari, keterampilan, nilai serta perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut salah satunya dapat diukur melalui hasil belajarnya. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran seluruh komponen dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh, komponen tersebut adalah pendidik atau guru, siswa, media serta lingkungan yang ada.

Pencapaian hasil belajar yang optimal diperlukan suasana, lingkungan belajar, proses belajar mengajar yang menarik sehingga dimungkinkan perlu adanya harapannya paradigma baru dalam dunia pendidikan yang dapat mencapai rata – rata nilai yang di standarkan sesuai dengan KKM. Sehingga pengetahuan itu dapat diterima dengan baik maka siswa sangat perlu dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Siswa dalam proses belajar akan tercapai dengan baik jika interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya berjalan dengan aktif dan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru SDN 2 Amparita yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Hindu sering menghadapi masalah tentang hasil belajar siswa, terutama guru yang mengajar di kelas II. Yang pada kenyataannya minat belajar siswa kelas II terhadap pelajaran Pendidikan agama Hindu masih sangat rendah.

Selain itu juga metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah cara mengajar yang monoton. Kegiatan pembelajaran monoton kegiatan intinya hanya ceramah, ceramah, mencatat, mendengarkan, dan mengerjakan latihan soal. Sehingga metode pembelajaran yang seperti ini membuat siswa menjadi pasif dan pengembangan terhadap potensi diri siswa tidak berkembang.

Pembelajaran yang monoton tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas II SDN 2 Amparita karena guru tidak pernah melakukan pembelajaran yang menjadikan siswa Kelas II tidak aktif. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan pasif saat belajar. Banyak siswa yang melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan aktivitas belajarnya, seperti menyela teman, berbicara di luar kelas, menggunakan ponsel, mengerjakan tugas lain, serta masuk dan keluar kelas. Kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata – rata tugas maupun nilai ulangan kelas II SDN 2 Amparita terkategori rendah, yaitu 62,50 di bawah standar minimal 70,00. Oleh sebab itu agar kegiatan siswa meningkat, maka siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Pengembangan agar siswa aktif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Guru SDN 2 Amparita sering menghadapi masalah tentang kegiatan dan hasil belajar siswanya. Hal ini dapat dilihat dalam relevansinya bahwa siswa kelas II SDN 2 Amparita hasil belajarnya sangatlah kurang. Dari hasil pengamatan sementara, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh banyak faktor antara lain :

- a. Banyak siswa yang malas belajar dan malu bertanya, tidak berani menyampaikan atau mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa menjadi pasif.
- b. Cara mengajar guru agama Hindu di kelas II Amparita yang kurang bervariasi dan inovatif, metode pengajarnya terkesan monoton dan monoton. Sehingga para siswa sering mengantuk, kurang bergairah dan tidak sungguh – sungguh dalam belajar.

Mereka mengalami masalah jika diberikan tes yang melibatkan mengerjakan materi yang telah diajarkan beberapa hari yang lalu atau jika diberikan pertanyaan yang memerlukan penjelasan dalam waktu beberapa menit. Model belajar aktif adalah alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Selama proses ini, siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai penganjur dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan memproses informasi yang mereka peroleh. Dari hal diatas maka perlu diadakan perbaikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa SDN 2 Amparita . Dalam hal ini pembelajaran yang sesuai adalah model belajar aktif. Dengan model belajar aktif ini siswa akan bekerja dan berdiskusi dalam kelompok, hal ini dapat meningkatkan kegiatan siswa.

Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berani menyuarakan pendapat mereka. Di mana model pembelajaran ini terbagi menjadi kelompok pendukung (pro) dan penentang (kontra). Aktif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok mereka untuk mempertahankan pendapat mereka. Konstruktivisme mendorong pemikiran kreatif aktif, yang mendorong siswa untuk menggali pengetahuan dan pengalaman. Metode pembelajaran aktif juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, baik pro atau kontra. Ini dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Aktif juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri dan berani mengemukakan argumen mereka. Selain itu, dia aktif mempertahankan pendapatnya dan mengajak anggota tim kelompok untuk bekerja sama.

Hal ini dapat dilihat ketika siswa mulai berani berbicara di depan pendidik atau bahkan teman-temannya. Sesuai dengan kerucut pengalaman belajar, siswa hanya dapat mengingat 10% materi yang dipelajari jika mereka hanya membaca, 20% jika mereka mendengarkan, 50% jika mereka melihat, dan 70% jika mereka menyajikan materi. Namun, jika mereka melakukan dan menerapkan apa yang dipelajari, mereka dapat mengingat hingga 90%. Dengan model pembelajaran aktif, siswa dapat melakukan diskusi secara deduktif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas maka peneliti akan meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kegiatan dan hasil belajar siswa SDN 2 Amparita Kelas II dengan judul : *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Kegiatan dan Hasil Belajar Agama Hindu* (PTK Pada Siswa SDN 2 Amparita Kelas II Semester Ganjil TP. 2018/2019).

## METODE

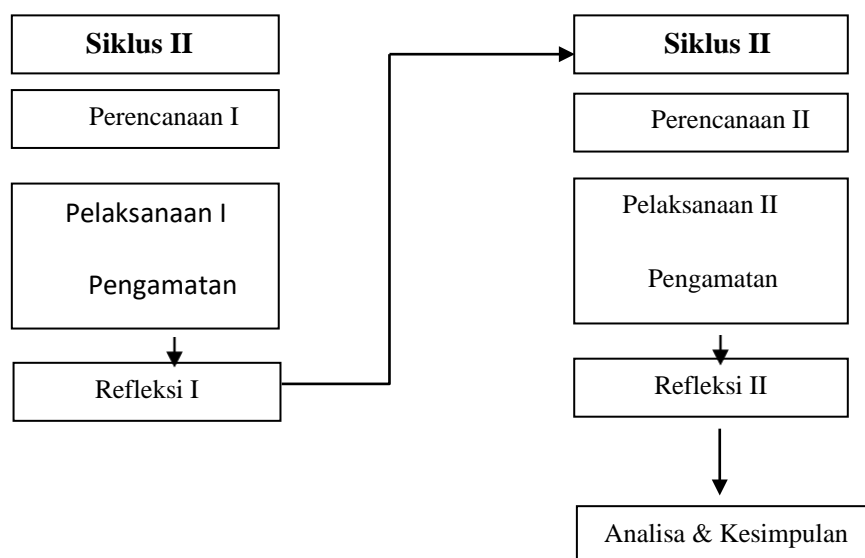
### 1. Penelitian dilakukan di Kelas II SDN 2 Amparita pada tahun akademik 2018/2019.

Proses penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini. Proses kajian berdaur ulang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi kegiatan siswa, observasi kegiatan pengelolaan pembelajaran guru, dan refleksi pada masing-masing siklus (Arikunto:2008).

Setelah berpikir tentang hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilakukan, biasanya muncul masalah yang memerlukan perhatian. Pada akhirnya, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi semuanya perlu dilakukan lagi.

### 2. Model Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan meliputi tiga siklus pembelajaran. Dimulai dari perencanaan satu pada siklus satu hingga siklus ke tiga, kemudian dianalisa dan disimpulkan (Arikunto:2008).



### 3. Cara Pengambilan Data

Data ini dikumpulkan selama semester genap tahun akademik 2018/2019 di Kelas II. Data dikumpulkan dalam dua (dua) siklus, dengan penilaian hasil belajar siswa, kegiatan off-task dan on-task siswa, dan data guru tentang pembelajaran. Berikut ini adalah cara pengambilan datanya:

- a. Data guru, diambil dengan menggunakan daftar catatan observasi guru oleh teman

sejawat pada saat melakukan proses pembelajaran dikelas dengan menerapkan model belajar aktif.

- b. Data kegiatan siswa diambil dengan menggunakan daftar catatan observasi, pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran aktif. Data kegiatan *on task* (kegiatan siswa yang sesuai dengan pembelajaran) akan dapat diketahui, setelah data kegiatan *off task* (kegiatan siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran).
- c. Data hasil belajar siswa, diambil dengan memberikan tes sebanyak 2 siklus. Bila siklus sampai 2 kali, maka tes hasil belajar juga 2 kali.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian diolah secara statistik deskriptif, penelitian ini akan menganalisis data untuk mengetahui kegiatan belajar dan hasil belajar siswa SDN 2 Amparita di Kelas II. Penelitian ini akan menganalisis data menggunakan metode berikut:

- a. Analisis Kegiatan Siswa  
Data ini berdasarkan kegiatan siswa pada setiap siklus, dengan kriteria semakin banyak jumlah siswa melakukan kegiatan yang sesuai dengan pembelajaran (*on task*), maka kegiatan siswa dikatakan semakin meningkat.
- b. Analisis Pengelolaan Pembelajaran Guru  
Data ini diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan oleh guru mitra. Aspek yang diamati meliputi keterampilan membuka pelajaran, mengorganisasi kegiatan inti pembelajaran serta menutup pembelajaran.
- c. Analisis Hasil Belajar Siswa  
Data dianalisis berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 setelah semua siswa mendapat nilai sesuai KKM atau diatas KKM maka penelitian dihentikan.

## PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Siswa Dalam Pembelajaran

Model pembelajaran aktif melihat siswa sebagai komponen. Kegiatan siswa di kelas II meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus I, kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran (On Task) sebesar 89 persen, dan pada siklus II, kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebesar 97 persen. Semua ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kegiatan siswa di kelas I. Siswa sebagian besar aktif dalam proses pembelajaran, tetapi beberapa hanya melakukan kegiatan yang tidak relevan. Ini karena mereka belum terbiasa berkolaborasi dalam kelompok debatnya. Siswa juga tidak terbiasa dengan model belajar aktif, yang mengakibatkan sedikit komunikasi antar siswa.

Kegiatan siswa meningkat lagi selama siklus kedua. Siswa hanya melakukan kegiatan di luar pelajaran. Hal ini disebabkan oleh kegemaran siswa terhadap pembelajaran aktif. Siswa menunjukkan respons yang positif terhadap model pembelajaran aktif selama dua siklus. Pada siklus kedua, siswa dengan baik melaksanakan tugas guru untuk mempertahankan kelompoknya masing-masing. Siswa sangat terfokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Tabel 22 dan 22 menunjukkan deskripsi dan distribusi data kegiatan siswa dari satu siklus ke siklus, sedangkan kategori "aktif" mencakup kegiatan yang lebih dari 75,6, kategori "kurang aktif" mencakup kegiatan dengan rentang nilai di bawah 59,4, dan kategori "cukup aktif" mencakup kegiatan dengan rentang nilai di atas 75,6.

Nilai Rata-rata	Siklus	Siklus II
-----------------	--------	-----------

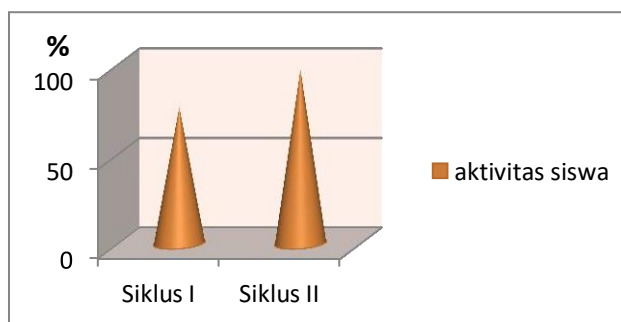
<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>I</b>			
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
	76	Aktif	97	Aktif

Tabel 22. Deskripsi Kegiatan Siswa Setiap Siklus

Nilai Aktivitas (X)	Jumlah Siswa		Kategori
	Siklus I	Siklus II	
$X \geq 75,6$	5 siswa	9 siswa	Aktif
$\geq 59,4 X < 75,6$	2 siswa	0 siswa	Cukup aktif
$X < 59,4$	2 siswa	0 siswa	Kurang aktif
<b>Jumlah</b>	9 siswa	9 siswa	

Tabel 22. Data Distribusi Kegiatan Siswa Setiap Siklus

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 22, kegiatan siswa pada siklus I adalah 5 siswa yang "aktif", 2 siswa yang "cukup aktif", dan 2 siswa yang memiliki nilai kegiatan yang dikategorikan "kurang aktif". Dalam siklus kedua, kegiatan siswa meningkat, dan semua siswa dalam siklus kedua terkategori aktif. Gambar 2 menunjukkan grafik peningkatan kegiatan siswa.



Grafik Persentase Kegiatan Siswa

Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata – Rata Kegiatan Siswa Setiap Siklus.

Secara umum, nilai rata-rata kegiatan siswa meningkat setiap siklus. Pada siklus I, kegiatan siswa dianggap aktif sebesar 76 persen, dan pada siklus II, kegiatan siswa meningkat sebesar 97 persen. Nilai-nilai ini menunjukkan peningkatan rata-rata kegiatan siswa dari satu siklus ke siklus, dengan peningkatan 12 persen pada siklus I dan 8 persen pada siklus II. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa model Mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis tentang masalah saat ini.

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Pada akhir setiap siklus, evaluasi hasil belajar dilakukan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran aktif selesai. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa memahami siswa materi yang diberikan. Untuk melanjutkan pembelajaran pada materi berikutnya, guru peneliti dapat mempertimbangkan evaluasi ini. Materi evaluasi adalah materi yang diberikan dalam bentuk tindakan yang dilakukan pada setiap pertemuan, yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda.

Alat ini digunakan untuk mengukur hasil belajar di setiap siklus dengan cara yang sama, hanya materi pelajarannya berbeda. Berdasarkan pedoman Arikunto (2001:245), nilai siswa dikategorikan sebagai sangat baik jika mencapai 80 hingga 100, baik jika mencapai 66 hingga 80, cukup jika mencapai 55 hingga 66, dan kurang baik jika mencapai 0 hingga 55. Berikut ini adalah deskripsi dan distribusi rata – rata hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Nilai Rata - Rata Hasil Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
	76	Baik	83	Sangat Baik

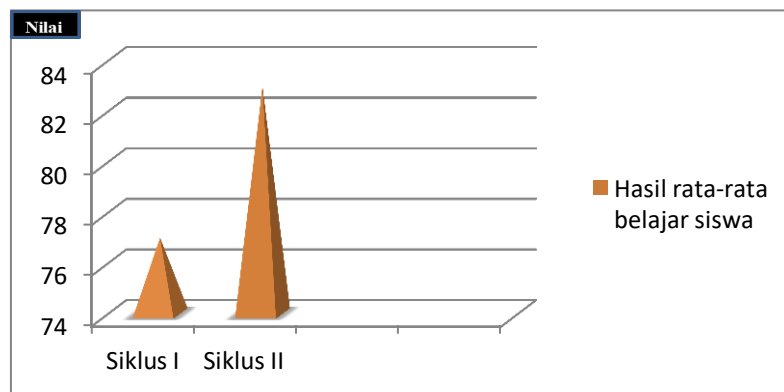
Tabel 25. Deskripsi Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus.

Kriteria Nilai	Jumlah Siswa		Kategori
	Siklus I	Siklus II	
$\geq 80 - \leq 100$	6 siswa	7 siswa	Sangat Baik
$\geq 66 < 80$	2 siswa	2 siswa	Baik
$\geq 55 < 66$	1 siswa	0 siswa	Cukup Baik
$0 - < 55$	0 siswa	0 siswa	Baik
<b>Jumlah</b>	9 siswa	9 siswa	

Tabel 26. Distribusi Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus.

Berdasarkan data pada tabel 26 diketahui bahwa, pada siklus I terdapat 4 siswa yang mendapat nilai dengan kategori “cukup”, dan 6 siswa yang mendapat nilai dengan kategori “baik”. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu terdapat 2 siswa mendapat nilai dengan kategori “sangat baik”, dan 7 siswa yang mendapat kategori nilai “baik”. Peningkatan juga terjadi pada siklus III dengan nilai siswa yang berkategori “sangat baik” bertambah menjadi 6 siswa dan siswa dengan kategori baik hanya 4 siswa. Peningkatan rata – rata hasil belajar siswa pada setiap siklus dinyatakan pada grafik, seperti padagambar 4.

Gambar 5. Grafik Peningkatan Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus



Hasil belajar siswa biasanya lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran aktif, seperti yang ditunjukkan dalam grafik 4 di atas. Pada siklus pertama, nilainya rata-rata 77 kategori "baik", dan pada siklus kedua, nilainya meningkat enam poin dengan kategori "sangat baik". Hasil belajar yang lebih baik ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar meningkat setiap siklus. Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan kegiatan siswa dan hasil belajar serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dapat Meningkatkan kegiatan belajar siswa secara bertahap. Dalam model pembelajaran aktif, pengelolaan pembelajaran guru meningkat dari siklus ke siklus. Pada siklus I, kegiatan siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran (On Task) sebesar 89 persen dianggap "aktif", dan pada siklus II, peningkatan kegiatan belajar siswa sebesar 12 persen dari siklus I menjadi 8 persen. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model belajar aktif, seperti yang ditunjukkan oleh hasil kegiatan di siklus kedua, yang memperoleh nilai rata-rata 77 naik enam poin, yang dianggap "baik", dan naik kembali pada siklus kedua dengan rata-rata nilai 82 yang dianggap "sangat baik".

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- . \_\_\_\_\_. 2007. *Dasar – Dasar PTK*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto Suharsini, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasbulah. 2008. *Dasar – Dasar Ilmu kependidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisna Made,dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.



Jakarta.

Undang – Undang Sisdiknas 2002. Asa Mandiri. Jakarta.

Uno B Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 228 halaman.

Zaini Hisyam dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. PT Rineka Cipta. Jakarta. hal 28 – 42.